

## SIKAP SISWA TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SMPN 3 BANJARMASIN TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh  
Heny Muranti<sup>1</sup>, Ellyn Normelani<sup>2</sup>, Karunia Puji Hastuti<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research entitles "The Student's Attitude through the Environment at SMPN 3 Banjarmasin Academic Year 2014/2015. The purpose of this research is to know the student's attitude through the environment at SMP 3 Banjarmasin.*

*The research method that used in this research is quantitative research. The population in this research is the students at SMP 3 Banjarmasin that consist of 686 students. The samples of this research are 247 students, chosen by random sampling system. The technique for gained data is based on primer and seconder. The primer data gained from the observation and questionnaire, while the seconder data gained from the document study. The process of collecting data was done by editing, coding, and tabulation. The percentage analysis was used to describe the data analysis.*

*The result of this research showed that the students has care attitude thoroughly about environment by presentation 89,81 %, it means most students care about the environment by not throwing garbage anywhere, always keep cleanliness and conservation of school's environment. The hypothesis in this research is the student's attitude to care about the environment at State Junior High School 3 Banjarmasin in 2014-2015 academic year is told most of them care, and based on the result of research which is done, so the hypothesis is rejected.*

**Key words:** *Attitude, Students, Attention to the environment*

### I. PENDAHULUAN

Ketika seseorang terlahir tentu saja ia tidak langsung dapat berbicara, membaca, menulis, menghitung, maupun bersosialisasi dengan masyarakat sekitar termasuk keluarga sendiri. Pendidikan terhadapnya adalah cara agar ia dapat membekali dirinya kelak saat ia harus menghadapi kehidupannya sendiri. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002).

UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu, Sujana (2004).

Adanya program pembelajaran membentuk perubahan sikap menjadi lebih baik, baik terhadap Tuhan, sesama manusia maupun dengan lingkungan. Sikap sendiri didefinisikan sebagai, kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi (Sunaryo, 2004). Azwar (2007) dalam (Panjaitan, 2010), faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah :

1. Pengalaman pribadi
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
3. Pengaruh Kebudayaan
4. Media Massa
5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
6. Faktor Emosional

Sikap pada diri seseorang harus senantiasa dikembangkan kearah yang positif, agar dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan lingkungan sekitar. Menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar adalah perlu, karena kita hidup selalu berdampingan dengan lingkungan. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. Dikutip oleh Bagus (2012), program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Program adiwiyata juga termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 3 Banjarmasin yang masuk kedalam mata pelajaran muatan lokal. Adiwiyata berpengaruh pada sikap siswa dalam menjaga lingkungan sekolah, seperti halnya siswa tidak lagi membuang sampah disembarang tempat, siswa diajarkan untuk merawat tanaman yang ada disekitar sekolah, diajarkan agar tidak merusak tanaman yang ada disekitar sekolah, dan selalu menjaga lingkungan sekolah. Berdasarkan ulasan diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Sikap Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan Di SMP Negeri 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015".

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek, Rahayuningsih (2008) dalam Nurhayati (2013). Sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*ravorably*) atau secara negatif (*untavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu, Sarnoff (dalam Nurhayati, 2013).

### 2. Siswa/peserta didik

Peserta didik adalah subjek didik, dia bukan objek pendidikan yang siap diisi dengan ilmu pengetahuan dari otak guru seperti halnya sebuah botol yang siap diisi dengan air hingga penuh, Sulaiman, dkk (2014).

### 3. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006).

### 4.

## III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

## IV. HASIL PENELITIAN

### 1. Mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya

Sikap siswa untuk tidak merusak tumbuhan yang ada disekitar sekolah, diketahui bahwa dari 247 siswasebanyak 188 siswa dengan persentase sebesar 76,11%, yang memiliki sikap setuju untuk tidak merusak tumbuhan yang ada disekitar sekolah sebanyak 53 siswa dengan persentase sebesar 21,46% dan yang

memiliki sikap ragu untuk tidak merusak tumbuhan yang ada disekitar sekolah sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 2,43%.

Sikap siswa untuk tidak mencabut/menebang tumbuhan yang ada disekitar sekolah, diketahui bahwa dari 247 siswa sebanyak 180 siswa dengan persentase sebesar 72,87% memiliki sikap sangat setuju untuk tidak mencabut/menebang tumbuhan yang ada disekitar sekolah, 63 siswa atau dengan persentase sebesar 25,51% memilih setuju untuk tidak mencabut/menebang tumbuhan yang ada disekitar sekolah dan 4 siswa atau persentase sebesar 1,62% memiliki sikap ragu untuk tidak mencabut/menebang tumbuhan yang ada disekitar sekolah.

Sikap siswa untuk tidak ikut mencoret-coret tumbuhan yang ada disekitar sekolah, diketahui bahwa siswa dengan jumlah 190 siswa atau dengan persentase sebesar 76,92% memilih sangat setuju untuk tidak ikut mencoret-coret tumbuhan yang ada disekitar sekolah, siswa dengan jumlah 52 siswa dengan persentase sebesar 21,05% memilih untuk setuju tidak ikut mencoret-coret tumbuhan yang ada disekitar sekolah, dan sebesar 5 siswa dengan persentase 2,02% memilih ragu untuk tidak ikut mencoret-coret tumbuhan yang ada disekitar sekolah.

Sikap siswa untuk melaporkan pada guru jika ada tumbuhan yang dicoret-coret, diketahui bahwa sikap sangat setuju siswa untuk melaporkan pada guru jika ada tumbuhan yang dicoret-coret sebanyak 146 siswa dengan persentase sebesar 59,11%, sikap setuju yang ditunjukkan siswa untuk melaporkan pada guru jika ada tumbuhan yang dicoret-coret sebanyak 96 siswa dengan persentase sebesar 38,87%, dan sisanya yaitu 5 siswa memilih untuk ragu melaporkan pada guru jika ada tumbuhan yang dicoret-coret.

Sikap siswa untuk menegur jika ada tumbuhan yang dicoret-coret, diketahui bahwa sikap siswa sangat setuju untuk menegur jika ada tumbuhan yang dicoret-coret sebesar 132 siswa dengan persentase 53,44%, siswa yang setuju untuk menegur jika ada tumbuhan yang dicoret-coret sebanyak 112 siswa dengan persentase sebesar 45,34% dan 3 siswa lainnya memilih ragu untuk menegur jika ada tumbuhan yang dicoret-coret.

Sikap siswa jika ada dinding di sekolah yang dicoret-coret, diketahui bahwa sebanyak 175 atau dengan persentase sebesar 27,13% siswa memiliki sikap sangat tidak setuju jika ada dinding di sekolah yang dicoret-coret, sebanyak 67 siswa atau sebesar 20,85% siswa tidak setuju jika ada dinding di sekolah yang dicoret-coret dan sisanya yaitu sebanyak 5 orang atau dengan persentase sebesar 2,02% memilih sikap ragu jika ada dinding sekolah yang dicoret-coret.

## 2. Mengembangkan upaya memperbaiki kerusakan alam

Sikap siswa jika disekitar sekolah ditanami tumbuhan, diketahui bahwa siswa sebanyak 220 atau dengan persentase sebesar 89,07% sangat setuju jika disekitar sekolah ditanami tumbuhan, dan sisanya yaitu siswa dengan jumlah 27 memiliki sikap setuju jika disekitar sekolah ditanami tumbuhan.

Sikap siswa ketika di sekolah ada kegiatan menanam tanaman (pohon/bunga), diketahui bahwa sebanyak 190 siswa dengan persentase sebesar 76,92% memiliki sikap sangat setuju jika di sekolah ada kegiatan menanam tanaman (pohon/bunga), sebanyak 56 siswa dengan persentase sebesar 22,68% memilih setuju jika di sekolah ada kegiatan menanam tanaman (pohon/bunga), dan hanya ada 1 siswa dengan persentase 0,40% memilih ragu jika di sekolah ada kegiatan menanam tanaman (pohon/bunga).

### 3. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar

Sikap siswa untuk peduli pada tumbuhan yang ada disekitar sekolah, diketahui bahwa sebanyak 150 siswa dengan persentase sebesar 60,73% memilih sangat setuju untuk peduli pada tumbuhan yang ada disekitar sekolah, siswa sebanyak 90 dengan persentase sebesar 36,44% memilih hanya setuju untuk peduli pada tumbuhan yang ada disekitar sekolah, dan sisanya yaitu siswa dengan jumlah 7 siswa dengan persentase sebesar 2,83% memilih ragu untuk peduli pada tumbuhan yang ada disekitar sekolah.

Sikap siswa untuk memelihara tumbuhan yang ada disekitar sekolah, diketahui bahwa sebanyak 174 siswa memilih sangat setuju untuk memelihara tumbuhan yang ada disekitar sekolah dan sisanya yaitu sebanyak 73 siswa memilih setuju untuk memelihara tumbuhan yang ada disekitar sekolah.

Sikap siswa jika ada tumbuhan disekitar sekolah dicabut, diketahui bahwa siswa dengan jumlah 105 dengan persentase sebesar 42,51% memilih untuk sangat tidak setuju jika ada tumbuhan disekitar sekolah yang dicabut, dan sebanyak 133 siswa dengan persentase sebesar 53,85% memilih tidak setuju jika ada tumbuhan disekitar sekolah yang dicabut, dan sisanya yaitu sebanyak 9 siswa atau dengan persentase sebesar 3,64% memilih ragu jika ada tumbuhan disekitar sekolah dicabut.

Sikap siswa jika ada tumbuhan yang dicoret-coret disekitar sekolah, diketahui bahwa siswa sebanyak 156 atau dengan persentase sebesar 63,16% memilih untuk sangat tidak setuju jika ada tumbuhan yang dicoret-coret disekitar sekolah, sebanyak 85 siswa atau dengan persentase sebesar 34,41% memilih untuk tidak setuju jika ada tumbuhan yang dicoret-coret disekitar sekolah, dan sisanya sebanyak 6 siswa atau dengan persentase sebesar 2,43% memilih untuk ragu jika ada tumbuhan yang dicoret-coret disekitar sekolah.

Sikap peduli siswa pada tumbuhan yang dicoret-coret disekitar sekolah, diketahui bahwa sebanyak 147 siswa atau dengan persentase sebesar 59,51% siswa memilih sangat setuju untuk peduli pada tumbuhan yang dicoret-coret disekitar sekolah, dan sisanya yaitu sebanyak 100 siswa atau dengan persentase sebesar 40,49% memilih untuk setuju untuk peduli pada tumbuhan yang dicoret-coret disekitar sekolah.

Sikap siswa untuk merawat tumbuhan yang sudah ditanam, diketahui bahwa sebanyak 186 siswa atau dengan persentase sebesar 75,30% siswa memilih sangat

setuju untuk merawat tumbuhan yang sudah ditanam sedangkan sisanya yaitu sebanyak 61 siswa atau dengan persentase sebesar 24,70% memilih setuju untuk merawat tumbuhan yang sudah ditanam.

Sikap siswa untuk tidak meninggalkan bungkus makanan sesudah makan, diketahui bahwa sebanyak 147 siswa atau 59,52% memilih sangat setuju untuk tidak meninggalkan bungkus makanan sesudah makan, sebanyak 98 siswa atau dengan persentase 39,67% siswa memilih setuju untuk tidak meninggalkan bungkus makanan sesudah makan, dan sisanya yaitu sebanyak 2 siswa atau dengan persentase sebesar 0,81% memilih ragu untuk tidak meninggalkan bungkus makanan sesudah makan.

Sikap siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan sesudah makan, diketahui bahwa sebanyak 196 siswa atau dengan persentase 79,35% memilih sangat setuju untuk tidak membuang sampah sembarangan sesudah makan, dan sisanya yaitu sebanyak 51 siswa atau dengan persentase sebesar 20,65% siswa memilih setuju untuk tidak membuang sampah sembarangan sesudah makan.

Sikap siswa untuk tidak menitipkan sampah pada teman sesudah makan, diketahui bahwa sebanyak 161 siswa dengan persentase sebesar 65,18% memilih sangat setuju untuk tidak membuang sampah sembarangan sesudah makan dan sisanya berjumlah 86 siswa atau dengan persentase sebesar 34,82% memilih setuju untuk tidak membuang sampah sembarangan sesudah makan.

Sikap siswa untuk menyimpan sampah dan membuangnya nanti saat pulang sekolah, diketahui bahwa sebanyak 127 siswa atau dengan persentase 51,41% memilih sangat setuju untuk menyimpan sampah dan membuangnya nanti saat pulang sekolah, sebanyak 55 siswa dengan persentase sebesar 22,27% memilih setuju untuk menyimpan sampah dan membuangnya nanti saat pulang sekolah, dan sisanya sebanyak 65 siswa dengan persentase sebesar 26,32% memilih ragu untuk menyimpan sampah dan membuangnya nanti saat pulang sekolah.

Sikap siswa untuk membuang sampah pada tempatnya sesudah makan, diketahui bahwa sebanyak 204 siswa atau dengan persentase sebesar 82,59% memilih sangat setuju untuk membuang sampah pada tempatnya sesudah makan dan sisanya sebanyak 43 siswa memilih setuju untuk membuang sampah pada tempatnya sesudah makan.

Sikap siswa untuk tidak hanya melihat sampah yang berserakan disekitar mereka, diketahui bahwa sebanyak 134 siswa atau dengan persentase sebesar 54,25% siswa memilih sangat setuju untuk tidak hanya melihat sampah yang berserakan disekitar mereka, dan sisanya sebanyak 113 siswa atau dengan persentase sebesar 45,75% memilih setuju untuk tidak hanya melihat sampah yang berserakan disekitar mereka.

Sikap siswa untuk tidak meminta teman membuang sampah yang berserakan, diketahui bahwa sebanyak 107 siswa atau dengan persentase sebesar 43,32% memilih sangat setuju untuk tidak meminta teman membuang sampah yang berserakan,

sebanyak 85 siswa atau dengan persentase sebesar 34,41% memilih setuju untuk tidak meminta teman membuang sampah yang berserakan, dan sisanya yaitu sebanyak 55 siswa atau dengan persentase 22,27% memilih ragu untuk tidak meminta teman membuang sampah yang berserakan.

Sikap siswa untuk membuang sampah pada tempatnya jika ada sampah yang berserakan, diketahui bahwa 154 siswa dengan persentase 62,35% memilih sangat setuju untuk membuang sampah pada tempatnya jika ada sampah yang berserakan, dan sisanya sebanyak 93 siswa atau dengan persentase sebesar 37,65% memilih setuju untuk membuang sampah pada tempatnya jika ada sampah yang berserakan.

Sikap siswa jika ada sampah yang dibakar disekitar sekolah, diketahui bahwa sebanyak 199 siswa atau dengan persentase sebesar 80,57% memilih sangat tidak setuju jika ada sampah yang dibakar disekitar sekolah, sebanyak 42 siswa atau dengan persentase sebesar 17,01% memilih tidak setuju jika ada sampah yang dibakar disekitar sekolah, sebanyak 5 siswa memilih ragu jika ada sampah yang dibakar disekitar sekolah, dan hanya tersisa 1 siswa atau dengan persentase sebesar 0,40% memilih sangatsetuju jika ada sampah yang dibakar disekitar sekolah.

Sikap siswa untuk melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah (piket), diketahui bahwa sebanyak 194 siswa atau dengan persentase sebesar 78,54% memilih sangat setuju untuk melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah (piket), sebanyak 49 siswa atau dengan persentase sebesar 19,84% siswa memilih setuju untuk melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah (piket), dan sisanya yaitu sebanyak 4 siswa atau dengan persentase sebesar 1,62% memilih ragu untuk melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah (piket).

Sikap siswa untuk ikut membersihkan lingkungan sekolah sampai selesai (07.00-07.45) dan (09.45-09.55), diketahui bahwa sebanyak 138 siswa atau sebesar 55,87% memilih sangat setuju untuk ikut membersihkan lingkungan sekolah sampai selesai (07.00-07.45) dan (09.45-09.55), sebanyak 106 siswa dengan persentase 42,91% memilih setuju untuk ikut membersihkan lingkungan sekolah sampai selesai (07.00-07.45) dan (09.45-09.55), dan sisanya yaitu sebanyak 3 siswa atau dengan persentase sebesar 1,22% memilih ragu untuk ikut membersihkan lingkungan sekolah sampai selesai (07.00-07.45) dan (09.45-09.55).

Sikap siswa untuk membuang sampah organik dan anorganik di tempat sampah yang sesuai, diketahui bahwa sebanyak 187 siswa atau dengan persentase sebesar 75,71% siswa memilih sangat setuju untuk membuang sampah organik dan anorganik di tempat sampah yang sesuai, sebanyak 58 siswa memilih setuju untuk membuang sampah organik dan anorganik di tempat sampah yang sesuai, dan sisanya hanya sebanyak 2 siswa atau dengan persentase sebesar 0,81% memilih ragu untuk membuang sampah organik dan anorganik di tempat sampah yang sesuai.

Sikap siswa untuk memilah sampah organik dan anorganik saat membuangnya, diketahui bahwa sebanyak 192 siswa dengan persentase 77,73% memilih sangat setuju untuk memilah sampah organik dan anorganik saat membuangnya, sebanyak 53 siswa atau dengan persentase sebesar 21,46% memilih setuju untuk memilah sampah organik dan anorganik saat membuangnya, dan sisanya sebanyak 2 siswa atau dengan persentase sebesar 0,81% memilih ragu untuk memilah sampah organik dan anorganik saat membuangnya.

Sikap siswa untuk menimbun barang-barang bekas yang sudah tidak ada manfaatnya, diketahui bahwa sebanyak 160 siswa atau dengan persentase sebesar 64,80% memilih sangat setuju untuk menimbun barang-barang bekas yang sudah tidak ada manfaatnya, sebanyak 80 siswa atau dengan persentase sebesar 32,39% memilih setuju untuk menimbun barang-barang bekas yang sudah tidak ada manfaatnya, dan sisanya sebanyak 7 siswa atau dengan persentase sebesar 2,83% memilih ragu untuk menimbun barang-barang bekas yang sudah tidak ada manfaatnya.

Sikap siswa untuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, diketahui bahwa sebanyak 188 siswa atau dengan persentase sebesar 76,11% memilih sangat setuju untuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, sebanyak 53 siswa memilih setuju untuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, dan hanya ada 6 orang siswa atau sebanyak 2,43% siswa memilih ragu untuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

## V. KESIMPULAN

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar, serta memiliki tujuan yang hasilnya dapat memperluas pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai sikap. sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*ravorably*) atau secara negatif (*untavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu. Pembentukan sikap merupakan suatu hal yang penting, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang harus bergaul dan bersikap sopan santun.

### 1. Mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya

Mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu tidak merusak tumbuhan yang ada disekitar sekolah, tidak mencabut/menebang tumbuhan yang ada disekitar sekolah, tidak mencoret-coret tumbuhan dan dinding disekitar sekolah. Adanya kegiatan-kegiatan dalam upaya mencegah kerusakan alam maka akan membuat lingkungan sekitar terus terjaga dan tetap asri serta bersih. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel mencegah



kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, sangat besar siswa yang peduli dengan jumlah siswa 149 dan persentase sebesar 60,32%.

## 2. Mengembangkan upaya memperbaiki kerusakan alam

Mengembangkan upaya memperbaiki kerusakan alam dapat dilakukan dengan cara adanya penanaman pohon dan bunga. Perlunya sikap memperbaiki kerusakan alam adalah untuk terus menjaga keseimbangan alam kita, jika semakin sedikit pohon yang ada maka akan semakin berkurangnya produksi oksigen, berkurangnya penyerapan air dan tidak ada penghalang tanah agar tidak terjadi tanah longsor. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel mengembangkan upaya memperbaiki kerusakan alam, dikatakan sepenuhnya siswa yang peduli untuk mengembangkan upaya memperbaiki kerusakan alam dengan jumlah siswa 169 dan persentase sebesar 68,42%.

## 3. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar

Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar adalah perlu bagi kita, agar senantiasa lingkungan tetap bersih, nyaman dan sehat. Beberapa cara dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah disekitar sekolah, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, menimbun barang-barang bekas, membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, dan menjaga/merawat tumbuhan yang telah ditanam. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar dikatakan sepenuhnya dengan jumlah siswa 236 dan persentase sebesar 95,55%.

Hipotesis menyatakan bahwa sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan di SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 dikatakan sebagian besar peduli. Penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Banjarmasin mengenai sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan menunjukkan bahwa sepenuhnya siswa peduli pada lingkungan dengan jumlah siswa 207 dan persentase sebesar 83,81%. Berkaitan dengan hal itu, dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suyono. 2013. *Cara Dahsyat Membuat Skripsi*. Madiun, JawaTimur: Jaya Star Nine.
- Burhanuddin, Afid. 2013. *Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta. (<http://penelitian.kualitatif.kuantitatif.co.id>). Diakses April 2014.
- Dosen Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eja Publisher.

- Endah, Alviyatun. 2012. *Kajian Teori Sikap*. Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id>). Diakses Januari 2015.
- Hiryanto.2011. *Peserta Didik Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. (<http://staff.uny.ac.id>). Diakses Januari 2015.
- Nurhayati, Lalis. 2013. *Psikologi Sosial Tentang Sikap*. Bandung. (<http://lalisnurhayatiii.blogspot.com>). Diakses Januari 2015.
- Panjaitan. 2010. *Landasan Teori Tentang Sikap*. Sumatra Utara. (<http://repository.usu.ac.id>). Diakses Januari 2015.
- Sisdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra umbara.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhardi Didik. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. (<http://erwinwidiyatmoko.files.wordpress.com>). Diakses Maret 2014.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.